

Sosialisasi Makanan Bergizi Pudding Daun Kelor Pencegah Stunting Oleh KKN Kolaboratif Kelompok 222 di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Aisyah Nur Afifah¹, Amiroatul Urfiyah Zahro², Bayu Akbar Ramadhani³, Desi Rahma Suci⁴, Elsa Rahma Dian Nurul Aziza⁵, Ferdy Septian Hidayat⁶, Fharantias Riska Dita Rosa Indrawan⁷, Huda Abdu Aziz Nurdin⁸, Maulina Vella Syafitri⁹, Mukhammad Bahrul Ilmi¹⁰, Valentino Dimeta Widi¹¹, Sukron Makmun¹²

¹Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Jember

²Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

³Fakultas Pertanian, Universitas Mochammad Sroedji

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Jember

⁵Fakultas Hukum, Universitas Jember

⁶Fakultas Teknik, Universitas Jember

⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Jember

⁸Fakultas Ilmi Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

⁹Fakultas Hukum, Universitas Islam Jember

¹⁰Fakultas Teknik, Universitas Jember

¹¹Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember

¹²Dosen FISIP, Universitas Jember

Email : kkn222sucopangepok@gmail.com

Article History:

Received: 11 Juni 2023

Revised: 16 Juli 2023

Accepted: 25 Agustus 2023

Keywords: stunting, moringa leaves, toddler nutrition

Abstract. Indonesia currently has a stunting rate of 24.4% and the figure is still below the WHO standard which was originally a safe figure for each country said to be good in handling stunting cases at least able to reach 20. The methodology used is socialization and demonstration. The Socialization of Moringa Leaf Pudding Nutritious Food for Stunting Prevention was carried out by 11 222 Group Collaborative KKN Students in Sucopangepok Village, Jelbuk District, Jember Regency accompanied by Village Midwives and Posyandu Cadres. In the implementation of the Collaborative KKN #2 work program, group 222 in Sucopangepok Village went smoothly and the cadres enthusiastically received material about the benefits of Moringa leaves and innovations in Moringa leaf pudding processing. The results of this activity are expected to add to the wealth of science regarding the benefits of Moringa oleifera extract against stunting in toddlers, So that the community can use Moringa leaf plants well, especially to meet the nutrition of toddlers.

Abstrak. Indonesia saat ini memiliki angka stunting mencapai 24,4% dan angka tersebut masih berada dibawah standar WHO yang semula angka aman untuk setiap negara dikatakan baik dalam menangani kasus stunting paling tidak sanggup mencapai angka 20. Metodologi yang digunakan adalah sosialisasi dan demonstrasi. Kegiatan Sosialisasi Makanan Bergizi Pudding Daun Kelor Pencegah Stunting dilaksanakan oleh 11 Mahasiswa/i KKN Kolaboratif Kelompok 222 di Desa Sucopangepok, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember yang didampingi oleh Ibu Bidan Desa dan Para Kader Posyandu. Dalam pelaksanaan program kerja KKN Kolaboratif #2 kelompok 222 di Desa Sucopangepok berlangsung lancar dan para kader antusias menerima materi mengenai manfaat daun kelor dan inovasi olahan pudding daun kelor. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai manfaat ekstrak Moringa oleifera terhadap stunting pada balita, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan tanaman daun kelor dengan baik terlebih untuk memenuhi nutrisi balita.

Kata Kunci: stunting, daun kelor , nutrisi balita

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini memiliki angka stunting mencapai 24,4% dan angka tersebut masih berada dibawah standar WHO yang semula angka aman untuk setiap negara dikatakan baik dalam menangani kasus stunting paling tidak sanggup mencapai angka 20. Hal tersebut juga termasuk dalam program prioritas pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya dan program tersebut sudah dimasukkan kedalam RPJMN (Rencana Program Jangka Menengah Nasional) Jika melihat dari hal tersebut semua pemerintah dari berbagai tingkatan khususnya pemerintah desa sendiri lebih memprioritaskan kasus stunting tersebut sesuai dengan instruksi pemerintah pusat.

Permasalahan Gizi di Indonesia masih menjadi permasalahan yang cukup berat. Pada hakikatnya berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang terbatasnya pengetahuan tentang gizi. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terdapat pada balita, yang dimana hal tersebut ditandai dengan tinggi badan yang tidak sama (pendek) dengan anak-anak sebayanya. Balita maupun anak yang terkena stunting akan cenderung rentan terkena penyakit dan apabila sudah dewasa nanti dapat beresiko untuk mengidap penyakit degenerative¹. Dampak yang ditimbulkan oleh stunting tidak hanya dalam segi kesehatan akan tetapi juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi media nstandar pertumbuhan anak dari WHO². Kondisi stunting yang dialami oleh balita dan anak-anak ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu

¹ Jupri et al. 2022

² Saputri & Tumangger 2019

saat hamil, kesakitan yang terjadi pada bayi, dan bisa disebabkan juga karena kurangnya asupan gizi pada bayi.

Balita stunting dimasa yang akan datang juga akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal³. Intervensi untuk mencegah terjadinya peningkatan prevalensi stunting dapat dilakukan pada siklus daur hidup di tahap remaja⁴. Persiapan calon ibu sejak dini untuk mengetahui permasalahan stunting berarti kita telah mempersiapkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dalam upaya memenuhi gizi di 1000 Hari Pertama Kehidupan anak yang penting dalam mencegah stunting 1000 HPK atau the first thousand days merupakan suatu periode didalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai sejak konsepsi sampai anak berusia 2 tahun. Asupan makanan selama 1000 HPK memberi konsekuensi kesehatan untuk masa depan agar anak tumbuh sehat dan cerdas maka gizi sejak anak dini harus terpenuhi dengan tepat dan optimal.

Asupan Gizi yang tidak memadai dalam jangka waktu yang lama sebagai akibat dari pemberian makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi mengakibatkan stunting, masalah kekurangan gizi kronis. Stunting bisa dimulai saat janin masih dalam kandungan dan tidak terlihat sampai anak berusia dua tahun. Tanaman Kelor memiliki kandungan super gizi, baik untuk pangan, obat-obatan, maupun lingkungan maka informasi terkait manfaat tanaman kelor perlu di sosialisasikan secara luas kepada masyarakat, agar dapat dibudidayakan secara luas dan dimanfaatkan secara optimal⁵.

Stunting di Kabupaten Jember termasuk kategori tinggi, Menurut Hasil Survei Status Gizi (SSGI) Kementerian Kesehatan tahun 2022 merupakan wilayah dengan prevelensi stunting tertinggi Jawa Timur yakni mencapai 34,9%⁶. Kecamatan Jelbuk juga termasuk kategori tinggi mengenai angka stunting, Desa Sucopangepok merupakan salah satu desa dengan kategori angka stunting tinggi oleh karena itu, untuk menekan tingginya angka kejadian stunting perlu dilakukan penanggulangan bersama dari berbagai pihak termasuk pihak pendidikan. Pemilihan daun kelor sebagai pencegah stunting dirasa tepat untuk mengurangi gizi buruk bagi balita. Bentuk makanan

³ Kuswanti & Khairani Azzahra 2022

⁴ Noviasy, R., Mega I., Fadillah R. 2020

⁵ Isnani & M 2017

⁶ Annur 2023

ringan seperti pudding merupakan salah satu alternatif bentuk pangan yang dapat diberikan bagi balita karena memiliki tekstur dan variasi rasa yang rata-rata disukai oleh balita. Penambahan daun kelor dalam bentuk ekstrak pada pengolahan pudding diharapkan dapat mencukupi kebutuhan nutrisi balita setiap hari sehingga gizi anak terpenuhi dan dapat menghindari anak mengalami stunting. Oleh karena itu, KKN Kolaboratif Kelompok 222 Desa Sucopangepok dalam program pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan informasi mengenai manfaat daun kelor dan inovasi makanan bergizi dari daun kelor yang dapat mencegah terjadinya stunting pada balita khususnya di Desa Sucopangepok, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi yang digunakan sosialisasi dan demonstrasi. Sosialisasi adalah suatu metode pembelajaran dalam mendapatkan pengetahuan mengenai norma dan nilai supaya bisa ikut serta sebagai anggota kelompok masyarakat. Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Kegiatan Sosialisasi Makanan Bergizi Pudding Daun Kelor Pencegah Stunting dilaksanakan oleh 11 Mahasiswa/i KKN Kolaboratif Kelompok 222 di Desa Sucopangepok, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember yang didampingi oleh Ibu Bidan Desa dan Para Kader Posyandu. Metode pelaksanaan kegiatan secara langsung kepada masyarakat yang diwakili oleh para kader posyandu. Pelaksanaan sosialisasi mengenai pengertian dan manfaat daun kelor dibuat forum diawali dengan penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Setelah itu dilanjutkan demonstrasi pembuatan pudding daun kelor, dimulai dari bahan mentah hingga bahan jadi.

Sosialisasi mengenai pencegahan stunting pada balita dan demonstrasi pudding daun kelor sebagai makanan bergizi pencegah stunting dilakukan pada hari Senin, 31 Juli 2023 pukul 09.00-10.30 WIB di Polindes Desa Sucopangepok yang dihadiri oleh ibu bidan dan para kader posyandu. Berikut tahapan yang dilakukan :

1. Tahap pertama, yaitu permohonan izin pada Pemerintah Desa Sucopangepok dan menghubungi Ibu Bidan untuk mengundang para kader posyandu terkait pelaksanaan sosialisasi dan demonstrasi masak pudding kelor sebagai makanan bergizi pencegah stunting.
2. Tahap kedua yaitu persiapan sosialisasi dan demonstrasi masak serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, seperti uji coba produk pudding kelor, pemasangan spanduk, snack, meja, kursi dan papan tulis.
3. Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan sosialisasi dan demonstrasi masak pudding kelor sebagai makanan bergizi pencegah stunting oleh mahasiswa/i KKN Kolaboratif kelompok 2222 kepada para kader posyandu untuk di informasikan dan di implementasikan kepada masyarakat desa khususnya para bumil dan orang tua balita.

HASIL PEMBAHASAN

Salah satu cara menghindari stunting adalah dengan mendidik perempuan tentang bagaimana mengubah perilaku mereka untuk kesehatan dan gizi keluarga yang lebih baik ⁷. Pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan daun kelor sangat penting untuk diketahui, mengingat kandungan gizi pada daun kelor sangat banyak, sehingga mampu untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan anak. Seluruh masyarakat menyatakan mengetahui tanaman kelor. Masyarakat desa Sucopangepok memanfaatkan daun kelor untuk diolah menjadi sayur sebagai lauk pada saat makan. Namun seluruh masyarakat menyatakan tidak mengetahui manfaat daun kelor yang kaya akan nutrisi.

Berdasarkan peraturan pemerintah no 28 tahun 2019 tentang angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk masyarakat diperoleh bahwa ada peningkatan kebutuhan baik Angka kebutuhan Vitamin, mineral, Energi, Protein, lemak, karbohidrat, serat dan air pada wanita hamil. Sedangkan UU no 18 tahun 2012 menunjukkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab atas ketersediaan pangan dan pengembangan produksi pangan local yang beragam, guna memenuhi pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan tentunya aman. Mengonsumsi daun kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan gizi yang ada di Indonesia. Tanaman ini memiliki kandungan super gizi, baik untuk

⁷ Husein et al. 2022

pangan, obat-obatan⁸. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman local ini yang mengandung zat gizi tinggi, mampu meningkatkan kadar hemoglobin. Kajian ilmiah tentang berbagai macam olahan dan variasi menu sajian daun kelor dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Didukung oleh penelitian lain yang menyebutkan bahwa pemberian dosis dalam suplementasi ekstrak kelor kemungkinan berpengaruh terhadap kadar haemoglobin. Pemberian ekstrak kelor 1400 mg per hari secara signifikan meningkatkan haemoglobin. Pengetahuan yang rendah pada masyarakat tentang manfaat kelor dan sikap ibu hamil yang memiliki kepercayaan mistis atau mitos-mitos dalam budaya seperti mengkonsumsi kelor akan mengakibatkan kesulitan dalam mas persalinan merupakan factor yang mempengaruhi pemanfaatan daun kelor⁹.

Kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan daun kelor menjadi salah satu penyebab masyarakat tidak memanfaatkan daun kelor. Budaya pemanfaatan daun kelor di masyarakat juga menjadi factor pemanfaatan daun kelor. Warisan pengolahan daun kelor yang belum beragam menjadikan masyarakat hanya mengolah daun kelor menjadi sayur, padahal daun kelor dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi bahan lain seperti teh, tepung, pudding/ agar-agar, masker dan lain-lain. KKN Kolaboratif Kelompok 222 Desa Sucopangepok memilih olahan pudding untuk di inovasikan kepada masyarakat Desa Sucopangepok melalui kader posyandu, dikarenakan di Desa ini termasuk didataran tinggi dan kesediaan bahan tidak begitu lengkap, namun mengenai pudding ini ketersediaan bahan yang dibutuhkan bisa dengan mudah didapatkan. Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pudding kelor sebagai makanan bergizi pencegah stunting diawali dengan diskusi terbuka bersama Bapak Kepala Desa Sucopangepok mengenai program kerja yang akan dilaksanakan. Diskusi terbuka ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai stunting yang ada di Desa Sucopangepok dan selanjutnya langkah apa yang harus kami lakukan, dan meminta saran harus bekerja sama dengan pihak yang berkaitan dengan permasalahan stunting ini.

⁸ Alamsyah et al. 2022

⁹ Ambarwati 2021



Gambar 1. Diskusi Bersama Kepala Desa Sucopangepok (Bapak Abd.Rahman)

Selanjutnya, kami melakukan diskusi terbuka dengan Ibu Bidan (Ibu Tria) untuk memperoleh data yang akurat terkait kasus Stunting yang ada di Desa Sucopangepok, Hasil dari diskusi berdamai ini kami memperoleh informasi bahwa di Desa Sucopangepok ini masyarakat yang terkena stunting cukup tinggi bahkan bertambah 2 kali lipat dari tahun sebelumnya, ada banyak factor yang menjadi penyebab stunting, salah satu ialah kurangnya pengetahuan ibu hamil dan ibu mengenai makanan yang bergizi bagi janin dan anak, dan masih belum mengetahui makanan sehat yang baik, serta factor ekonomi yang menjadi alasan mereka untuk tidak memaksimalkan makanan yang terbaik untuk diberikan kepada anak. Oleh karena itu, kami peserta KKN Kolaboratif Kelompok 222 mengajukan beberapa kegiatan untuk mencegah Stunting, salah satunya ialah kegiatan Sosialisasi dan Demontrasi Pudding Kelor sebagai makanan bergizi pencegah Stunting.



Gambar 2. Diskusi Bersama Ibu Bidan (Ibu Tria)

Setelah melakukan diskusi bersama Ibu Bidan, kami melakukan uji coba produk pudding daun kelor, uji coba ini kami lakukan untuk mengetahui bagaimana cara pembuatan secara langsung dan bagaimana cara olahan pudding dengan campuran kelor yang paling enak, sehingga nantinya demonstrasi masak pudding daun kelor ini memberikan hasil yang lebih maksimal, karena kita telah mengaplikasikan secara langsung dalam uji coba produk ini.



Gambar 3. Hasil Uji Coba Produk Pudding Daun Kelor

Kegiatan Sosialisasi dan Demonstrasi kami lakukan pada hari Senin, 31 Juli 2023, dilakukan di Polindes 02 Desa Sucopangepok yang di hadiri oleh para kader posyandu, pada pukul 08.30 WIB- Selesai. Diawali dengan pemaparan materi oleh Ibu Bidan (Ibu Tria) mengenai stunting dan

penjelasan bagaimana mengukur dan menimbang byang baik dan benar serta mengisi buku hamil.Sosialisasi ini disampaikan kepada Kader Posyandu di Desa Sucopangepok bertujuan untuk memberikan informasi sehingga nantinya mereka mengimplementasikan informasi tersebut dengan baik dan benar.



Gambar 4. Pemaparan materi oleh Ibu Bidan (Ibu Tria)

Kegiatan selanjutnya,yaitu pemaparan materi mengenai pengertian dan manfaat daun kelor untuk kesehatan dan makanan bergizi yang berguna untuk mencegah stunting.Kegiatan ini dipaparkan oleh salah satu mahasiswa KKN Kolaboratif kelompok 222 yaitu oleh Amirotul Urfiyah Zahro,Fakultas Keperawatan,Universitas Jember.Pemaparan materi di sampaikan langsung kepada para kader posyandu dan diberikan selebaran materi yang nantinya bisa dibaca kembali.



Gambar 5. Pemaparan materi manfaat daun kelor

Kegiatan selanjutnya, demonstrasi memasak pudding daun kelor yang di wakili oleh 2 mahasiswa KKN Kolaboratif Kelompok 222 yaitu Huda Abdu Aziz Nurdin, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember dan Valentino Dimeta Widi, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi tahu para kader posyandu secara langsung, karena jika hanya di berikan informasi dan materi kemungkinan besar tidak paham sehingga diadakannya demonstrasi tersebut. Selain demonstrasi memasak kami juga memberikan materi mengenai beberapa olahan yang bisa di inovasikan menjadi makanan ringan yang bergizi.



Gambar 6. Demonstrasi memasak pudding daun kelor

Setelah melakukan sosialisasi dan demonstrasi pudding daun kelor sebagai makanan bergizi pencegah stunting yang telah kami paparkan kepada para kader posyandu setiap dusun, kemudian para kader bukan hanya mendengarkan dan memerhatikan tapi mereka langsung mengimplementasikan dalam kegiatan mereka salah satunya dengan mengubah menu PMT mereka, yang awalnya hanya telur rebus, mereka menambahkan menu pudding kelor bahkan mereka memberikan inovasi sendiri yaitu mencampur 2 rasa pudding, pudding kelor dan pudding jagung manis. Hal ini membuktikan bahwa impact yang didapatkan oleh warga desa sucopangepok terkait dengan program kerja utama kami yaitu untuk menanggulangi stunting.



Gambar 7. Kegiatan Posyandu dusun Cangkring dan Penambahan Menu Pudding Kelor dan Pudding Jagung oleh para kader

Produk pudding daun kelor makanan bergizi pencegah stunting tidak hanya kami lakukan dalam kegiatan KKN saja, tapi setelah kegiatan selesai kami lebih memaksimalkan produk inovasi dari pudding daun kelor yang kami branding dengan nama “MORDISE (Moringa Pudding Sedot)”



KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan program kerja KKN Kolaboratif #2 kelompok 222 di Desa Sucopangepok berlangsung lancar dan para kader antusias menerima materi mengenai manfaat daun kelor dan

inovasi olahan pudding daun kelor. Dengan diberitahukannya manfaat dan inovasi daun kelor kepada Masyarakat dapat menjadi peningkatan penyembuhan pada balita penderita stunting di Desa Sucopangepok. Mengatasi masalah stunting tidak harus dengan biaya mahal. Balita bisa mendapatkan gizi daun kelor dari air susu ibu dari ibu yang menyusui ketika sedang mengonsumsi daun kelor atau bisa makan makanan lezat berupa pudding daun kelor untuk balita. Kegiatan ini meliputi koordinasi dengan Kepala Desa Sucopangepok, koordinasi dengan Ibu Bidan, kegiatan sosialisasi dan demonstrasi masak pudding daun kelor dan pembagian makanan tambahan pudding daun kelor. Inovasi pudding daun kelor dapat menjadi alternatif program pemberantas stunting dan gizi kurang di Desa Sucopangepok. Melalui pengabdian yang sudah terlaksana maka diharapkan dapat memberi edukasi kepada orang tua yang memiliki balita agar terus memperhatikan dan memberikan asupan makanan bergizi tinggi kepada anak balita dan tidak sembarangan memberikan makanan tidak sehat. Untuk menghindari hal tersebut ibu bisa memanfaatkan sumber daya yang ada di desa. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai manfaat ekstrak *Moringa oleifera* terhadap stunting pada balita, sehingga Masyarakat dapat memanfaatkan tanaman daun kelor dengan baik terlebih untuk memenuhi nutrisi balita. Sementara itu bagi pemerintah dapat dijadikan masukan terkait program pemberian makanan tambahan bagi yaitu berupa ekstrak daun kelor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. G., Sari, P. M., Hidayati, C., Pradhana, P., Lestari, Z., Indra, A. P., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2022). Pemanfaatan Ekstra Daun Kelor (*Moringaceae oleifera*) sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan. *Jurnal Program Studi PGMI*, 9(4), 39–47.
- Ambarwati, D. (2021). *The Utilization of Moringa Oleifera on Pregnant Women Related*. 7(2), 107–114.
- Annur, cindy mutia. (2023). *Rincian Angka Balita Stunting di Wilayah Jawa Timur pada 2022, Kabupaten Jember Terbesar*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/14/ini-rincian-angka-balita-stunting-di-wilayah-jawa-timur-pada-2022-kabupaten-jember-terbesar>
- Husein, I., Rizky, F., Nur Hidayah, M., & Febrianti, Z. (2022). *Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Program Kkn Reguler 186 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Didesa Gung Pinto, Kec. Naman Teran, Kab. Karo*. 28(4), 456–459.
- Isnan, W., & M, N. (2017). Ragam Manfaat Tanaman Kelor (*Moringa oleifera* Lamk) Bagi Masyarakat. *Info Teknis EBONI*, 14(1), 63–75.
- Jupri, A., Husain, P., Putra, A. J., Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022). *Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja*

(HKSR). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 3(2), 107–112.

Kuswanti, I., & Khairani Azzahra, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 15–22.

Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., F. (2020). EDUWHAP Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 494–501.

Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). HULU-HILIR PENANGGULANGAN STUNTING DI INDONESIA. *Jurnal of Political Issues*, 1(97671).